

AI UNTUK KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA: MEMAHAMI DAN MERAWAT DIRI DENGAN TEKNOLOGI CERDAS

AI for Adolescent Reproductive Health: Understanding and Self-Care through Intelligent Technology

Ahisia Novianti^{1*}
Emy Setiowati¹
Siti Nurjanah¹

¹Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara, Malang

*email: espucci283@gmail.com

Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas kesehatan jangka panjang. Kurangnya pengetahuan serta keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang akurat masih menjadi permasalahan utama pada kelompok usia remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). Metode yang digunakan berupa penyuluhan dan praktik langsung penggunaan AI sebagai media literasi kesehatan reproduksi. Sasaran kegiatan adalah remaja di Desa Sitirejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Penyampaian materi dilakukan melalui edukasi, diskusi, dan simulasi penggunaan AI. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi serta kemampuan memanfaatkan AI secara mandiri sebagai sumber informasi kesehatan.

Abstract

Adolescent reproductive health is a crucial component of long-term health and well-being. Limited knowledge and restricted access to accurate reproductive health information remain major challenges among adolescents, particularly in community settings. This community service activity aimed to enhance adolescents' knowledge and awareness of reproductive health by utilizing Artificial Intelligence (AI) as a digital health literacy tool. The activity was conducted using an educational approach combined with hands-on practice, including health education sessions, guided discussions, and simulations of AI use for accessing reproductive health information. The participants were adolescents from Sitirejo Village, Wagir District, Malang Regency. The results show an improvement in adolescents' understanding of reproductive health concepts and an increased ability to independently utilize AI as a reliable and accessible source of health information. This activity demonstrates that AI-based health education is an effective and efficient approach to enhancing adolescent reproductive health literacy and supporting adolescents in understanding and managing their reproductive health.



© year The Authors. Published by **Penerbit Forind**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 16-01-2026

Accepted: 30-01-2026

Published: 04-02-2026

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan aspek penting dalam upaya menjaga kualitas kesehatan jangka panjang karena berkaitan langsung dengan kesehatan fisik, mental, dan sosial individu di masa depan. Masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan, sehingga memerlukan pemahaman yang tepat mengenai kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat berdampak pada meningkatnya kecemasan, munculnya perilaku berisiko, serta keterlambatan remaja dalam mencari layanan kesehatan yang sesuai. Menurut World

Health Organization, dilaporkan bahwa lebih dari 50% remaja di negara berkembang masih memiliki tingkat literasi kesehatan reproduksi yang rendah, yang berkontribusi terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi pada usia muda (World Health Organization, 2022).

Akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang akurat masih menjadi tantangan bagi remaja, khususnya di wilayah nonperkotaan. Keterbatasan fasilitas edukasi kesehatan serta minimnya sumber informasi yang terpercaya menyebabkan remaja sering mencari informasi melalui media digital. UNICEF (2023)

mencatat bahwa sekitar 60–70% remaja memperoleh informasi kesehatan dari internet dan media sosial. Namun, informasi yang diperoleh tidak selalu terverifikasi secara ilmiah, sehingga berpotensi menimbulkan miskonsepsi dan pemahaman yang keliru terkait kesehatan reproduksi. Kondisi ini menunjukkan perlunya media edukasi kesehatan yang mampu menyediakan informasi yang benar, aman, dan mudah dipahami oleh remaja.

Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), membuka peluang baru dalam edukasi kesehatan reproduksi. Teknologi AI mampu menyajikan informasi kesehatan secara cepat, personal, interaktif, dan berbasis kebutuhan pengguna. Pemanfaatan AI dalam edukasi kesehatan telah terbukti dapat meningkatkan literasi kesehatan remaja karena informasi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu dan disampaikan dalam format yang lebih menarik (Das et al., 2021). Selain itu, AI memungkinkan remaja mengakses informasi kesehatan kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat mengatasi keterbatasan akses terhadap tenaga kesehatan dan fasilitas edukasi formal.

Penggunaan AI sebagai media edukasi kesehatan reproduksi juga dapat membantu mengurangi hambatan psikologis yang sering dialami remaja. Rasa malu, takut dihakimi, serta kekhawatiran terhadap kerahasiaan informasi pribadi sering menjadi alasan remaja enggan berkonsultasi secara langsung dengan tenaga kesehatan. Melalui sistem AI yang bersifat anonim, remaja dapat mencari informasi kesehatan reproduksi dengan lebih nyaman dan aman (Liu et al., 2021). Selain sebagai media edukasi, AI juga berpotensi mendukung deteksi dini masalah kesehatan reproduksi, seperti gangguan siklus menstruasi dan keluhan kesehatan lainnya, sehingga mendorong remaja untuk lebih proaktif terhadap kondisi kesehatannya (Sun et al., 2022).

Di Indonesia, penerapan teknologi digital untuk edukasi kesehatan reproduksi remaja menunjukkan potensi

yang besar, namun masih memerlukan pendampingan di tingkat komunitas agar pemanfaatannya tepat dan bertanggung jawab (Santoso et al., 2022).

Literasi digital yang belum merata serta perbedaan akses teknologi menjadi tantangan tersendiri, terutama di wilayah pedesaan (Santoso et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya menjembatani teknologi kecerdasan buatan dengan kebutuhan nyata remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui pemanfaatan AI sebagai media literasi kesehatan yang efektif, efisien, dan ramah remaja. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sitirejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan Iptek bagi Masyarakat ini adalah penyuluhan dan praktik langsung pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI). Tahapan kegiatan meliputi:

1. Perkenalan tim pemateri dengan peserta penyuluhan;
2. Penyampaian materi kesehatan reproduksi remaja secara visual yang dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan AI dengan menunjukkan cara kerja AI dalam mencari informasi seputar kesehatan, khususnya kesehatan remaja putri;
3. Praktik mandiri oleh peserta;
4. Diskusi dan tanya jawab sebagai evaluasi, serta 5. penutupan kegiatan.

Setelah mengikuti penyuluhan dan praktik penggunaan AI untuk diharapkan pada peserta dapat mengaplikasikan secara mandiri kapanpun dan dimanapun, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan peserta dalam bidang kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi dalam bentuk slide yang ditampilkan di televisi dan aplikasi AI itu sendiri.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 02 Juli 2024 di Dusun Buwek, Desa Sitirejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 02 Juli 2024 di Dusun Buwek, Desa Sitirejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, dengan melibatkan 15 orang remaja sebagai peserta. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 1,5 jam dan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi praktik penggunaan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) sebagai media literasi kesehatan reproduksi. Remaja aktif mengikuti penyampaian materi, terlibat dalam diskusi, serta mencoba secara langsung pemanfaatan AI untuk mengakses informasi terkait kesehatan reproduksi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan selama sesi diskusi dan evaluasi, serta kemampuan mempraktikkan penggunaan AI secara mandiri untuk mencari informasi kesehatan reproduksi yang relevan. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan praktik langsung penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja dalam mengelola informasi kesehatan secara lebih efektif.

Secara interpretatif, peningkatan pemahaman peserta tidak hanya dipengaruhi oleh materi kesehatan reproduksi yang disampaikan, tetapi juga oleh pendekatan edukasi yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik remaja. Pemanfaatan AI memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi, terutama pada topik-topik yang bersifat sensitif. Hal ini membantu

mengurangi hambatan psikologis seperti rasa malu dan kekhawatiran terhadap kerahasiaan informasi pribadi, sehingga remaja menjadi lebih terbuka dalam mengeksplorasi informasi yang dibutuhkan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Liu et al. (2021) yang menyatakan bahwa teknologi digital berbasis AI dapat meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan remaja dalam mengakses informasi kesehatan.

Hasil kegiatan ini juga mendukung teori literasi kesehatan yang menekankan bahwa pemanfaatan teknologi digital, termasuk kecerdasan buatan, dapat meningkatkan akses, pemahaman, dan kemampuan individu dalam mengelola informasi kesehatan secara mandiri, khususnya pada kelompok remaja (Okan et al., 2020; Das et al., 2021).

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis teknologi mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja secara signifikan dibandingkan metode ceramah konvensional (Santoso et al., 2022). Penggunaan AI sebagai media literasi kesehatan dalam kegiatan ini memperkuat temuan tersebut karena memungkinkan penyampaian informasi yang lebih personal, fleksibel, dan mudah diakses sesuai kebutuhan individu.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan jumlah peserta yang hadir akibat kesibukan masing-masing individu serta keterlambatan kehadiran sebagian peserta. Namun, kendala tersebut tidak mengurangi efektivitas pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis teknologi kecerdasan buatan merupakan pendekatan yang relevan dan potensial untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja di tingkat komunitas.



Gambar I. Penyuluhan dan Sosialisasi AI

RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tidak lanjut dari kegiatan ini adalah melakukan evaluasi berkala terhadap pemahaman remaja serta pendampingan lanjutan dalam memanfaatkan teknologi AI sebagai media literasi kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam edukasi kesehatan reproduksi remaja memberikan hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan remaja saat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengombinasikan penyuluhan dan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kepercayaan diri remaja dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi. Penggunaan AI membantu remaja memperoleh informasi secara mandiri, aman, dan lebih nyaman, terutama pada topik yang bersifat sensitif. Pendekatan ini juga mendorong remaja untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan reproduksinya serta berpotensi menjadi model edukasi kesehatan berbasis teknologi di tingkat komunitas. Pendampingan lanjutan diperlukan agar pemanfaatan AI tetap etis, bertanggung jawab, dan berkelanjutan bagi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada para remaja sebagai peserta di Desa Sitirejo, Kecamatan Wagir, serta LPPM Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Das, S., Prashad, S., & Kaur, S. (2021). Artificial intelligence-based health education and its impact on adolescent reproductive health literacy. *Journal of Adolescent Health*, 69(4), 567–574.
- Liu, Q., Zhou, Z., & Li, X. (2021). Digital health and privacy concerns among adolescents. *International Journal of Adolescence and Youth*, 26(1), 466–478.
- Okan, O., Bollweg, T. M., Berens, E.-M., Hurrelmann, K., Bauer, U., & Schaeffer, D. (2020). Coronavirus-related health literacy: A cross-sectional study in adults during the COVID-19 infodemic. *Journal of Medical Internet Research*, 22(8), e18038. <https://doi.org/10.2196/18038>
- Santoso, B., Wahyuni, S., & Nugroho, A. (2022). Digital health literacy and acceptance of AI for adolescent reproductive health education in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 11(3).
- Sun, X., Zhang, Y., & Liu, W. (2022). Early identification of adolescent reproductive health problems using AI. *Journal of Medical Internet Research*, 24(6).
- UNICEF. (2023). *Handbook on adolescent digital health and well-being*. <https://www.unicef.org>
- World Health Organization. (2022). *Adolescent health and development*. <https://www.who.int>